



**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BEROBAT
PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS GLUGUR DARAT MEDAN**

***Factors Related To Medication Adherence In Hypertension Patients At The
Glugur Darat Health Center***

Afina Muharani Syafitriani^K, Dedi, Ira Magfirah

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email Penulis^K: afinamuharanisyaftiriani@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor risiko utama yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal, serta penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan dua penyebab utama hipertensi di seluruh dunia. Data dari WHO (*World Health Organization*), penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36% dari total penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Sikap, Pengetahuan, Kepatuhan berobat hipertensi, dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Glugur Darat Medan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 sampel. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan sebanyak 68 responden. Hasil penelitian menggunakan *Uji chi-csquare*. Dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ Diketahui nilai statistik masing – masing variabel yaitu pengetahuan ($p \text{ value} = 0,005$), sikap ($p \text{ value} = 0,008$). Kesimpulan dalam penelitian ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat yaitu pengetahuan dan sikap seseorang.

Kata Kunci : Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Kepatuhan Penderita Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a major risk factor associated with cardiovascular disease such as heart attack, heart failure, stroke and kidney disease, and ischemic heart disease and stroke are the two main causes of hypertension worldwide. Data from the WHO (World Health Organization), hypertension affects 22% of the world's population. Whereas in Southeast Asia, the incidence of hypertension reaches 36% of the total population. This study aims to determine the relationship between attitude, knowledge, adherence to hypertension treatment, and adherence to treatment in hypertensive patients at the Glugur Darat Health Center in Medan. The research design used in this study was an analytic survey with a cross-sectional research design. The population in this study totaled 67 samples. The sampling technique in this study used total sampling with 68 respondents. The results of the study used the chi-csquare test. With a 95% confidence level, the value of $p = 0.005 < \alpha = 0.05$ is known. The statistical value of each variable is known, namely knowledge ($p \text{ value} = 0.005$), attitude ($p \text{ value} = 0.008$). The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and adherence to treatment in hypertensive patients. That one of the factors related to medication adherence is one's knowledge and attitude.

Keywords: Gender, Employment Status, Compliance with Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan faktor risiko utama yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal, serta penyakit jantung iskemik dan stroke merupakan dua penyebab utama hipertensi di seluruh dunia. Hipertensi umumnya terjadi pada usia lanjut, beberapa penelitian menunjukkan hipertensi dapat muncul sejak remaja, namun banyak yang belum menyadari sehingga menjadi penyebab munculnya hipertensi pada usia remaja dan lansia (1).

Hipertensi merupakan masalah utama di Indonesia. Hipertensi adalah suatu kondisi yang biasa ditemui di lingkungan perawatan primer di mana terdapat risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi, sejalan dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik, yang merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Tekanan darah tinggi juga dikenal sebagai “silent killer” karena penderita tekanan darah tinggi seringkali tidak menampakkan gejala (2).

Penyakit hipertensi ditandai dengan pembacaan tekanan darah yang melebihi nilai lebih dari 140 mmHg (sistolik) dan 90 mmHg (diastolik). Hipertensi terbagi menjadi dua berdasarkan penyebabnya yakni hipertensi sekunder dan hipertensi primer. Hipertensi sekunder terjadi akibat penyebab yang jelas seperti akibat stenosis arteri renalis. Sedangkan, hipertensi primer adalah hipertensi yang belum diketahui penyebabnya (2).

Hipertensi primer diperkirakan disebabkan oleh faktor keturunan, ciri perseorangan yang mempengaruhi timbulnya hipertensi adalah umur (jika umur bertambah maka tekanan darah meningkat), jenis kelamin (pria lebih tinggi dari perempuan) dan ras (ras kulit hitam lebih banyak dari kulit putih) dan faktor kebiasaan hidup yang terdiri dari konsumsi garam yang tinggi, kegemukan atau makan berlebihan, stres, merokok, minum alkohol, minum obat-obatan (2).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) dikutip dari penelitian terdahulu bahwa penyakit hipertensi menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara, angka kejadian hipertensi mencapai 36% dari total penduduk. Berdasarkan Kementerian Kesehatan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun tertinggi berada di provinsi Kalimantan Selatan (44,13%), Jawa Barat (39,60 %), Kalimantan Timur (39,30%), dan Kalimantan Tengah (34,77%) (3).

Berdasarkan data Riskesdas provinsi Sumatera Utara tahun 2018, Prevalansi penyakit secara diagnosis pada penduduk > 18 tahun Sumatera Utara sebanyak 29,19%. Prevalansi penyakit secara diagnosis pada penduduk > 18 tahun kota Medan sebanyak 25,21%. Berdasarkan data Riskesdas provinsi Sumatera Utara tahun 2018, Prevalansi penyakit secara diagnosis pada penduduk > 18 tahun Sumatera Utara sebanyak 29,19%. Prevalansi penyakit secara diagnosis pada penduduk > 18 tahun kota Medan sebanyak 25,21% (4).

Berdasarkan hasil Survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Glugur Darat Medan pada bulan Maret tahun 2022 peneliti mendapatkan penderita hipertensi sebanyak 67 orang dari rekam medik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Glugur Darat Medan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 sampel. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan sebanyak 68 responden. Metode analisa data menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan *p-value* 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Kurang	18	26,9
Cukup	21	31,3
Baik	28	41,8
Total	67	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (26,9%), cukup sebanyak 21 responden (31,3%), dan baik sebanyak 28 responden (41,8%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Sikap	Jumlah	
	f	%
Kurang Baik	32	47,8
Baik	35	52,2
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki kategori sikap kurang baik sebanyak 32 responden (47,8%) sedangkan yang memiliki kategori sikap baik sebanyak 35 responden (52,2%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Kepatuhan Berobat Hipertensi	Jumlah	
	f	%
Tidak Patuh	37	55,2
Patuh	30	44,8
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki kategori kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh sebanyak 37 responden (55,2%) sedangkan yang memiliki kategori kepatuhan berobat hipertensi patuh sebanyak 30 responden (44,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.

Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Kepatuhan Berobat Hipertensi							
Pengetahuan	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		P-Value
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	10	14,9	8	11,9	18	26,9	0,005

Cukup	6	9,0	15	22,4	21	31,3
Baik	21	31,3	7	10,4	28	41,8
Total	37	55,2	30	33,8	67	100

Berdasarkan tabel 4. tabulasi silang antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan kurang dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 10 responden (14,9%), cukup dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 6 responden (9,0%), baik dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 21 responden (31,3%), pengetahuan kurang dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 8 responden (11,9%), cukup dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 15 responden (22,4%), dan baik dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 7 responden (10,4%).

Tabel 5.

Tabulasi Silang Sikap dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Sikap	Kepatuhan Berobat Hipertensi						P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	23	34,3	9	13,8	32	47,8	0,008
Baik	14	20,9	21	31,3	35	52,2	
Total	37	55,2	30	44,8	67	100	

Berdasarkan tabel 5. tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki kategori sikap tidak baik dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 23 responden (34,3%), sikap baik dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 14 responden (20,9%), sikap tidak baik dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 9 responden (13,4%), sikap baik dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 21 responden (31,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,008 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Glugur Darat, berdasarkan tabel 5 tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki kategori pengetahuan kurang dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 10 responden (14,9%), cukup dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 6 responden (9,0%), baik dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 21 responden (31,3%), pengetahuan kurang dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 8 responden (11,9%), cukup dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 15 responden (22,4%), dan baik dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 7 responden (10,4%), dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai *p-value* 0,005 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoiri, Meri Rosita yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Puskesmas Pakjo Palembang tahun 2018. Desain penelitian yang di gunakan kuantitatif dengan metode survey analitik melalui pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Dengan nilai $\alpha=0,05$ yang menunjukkan nilai $p=0,273$ (3,5).

Berdasarkan Penelitian Yulike Mangendai dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotawa Weru tahun 2017. Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut pengetahuan, didapatkan yang paling banyak dengan pengetahuan cukup yaitu 15 orang (46.9 %). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan. Pengetahuan penderita hipertensi sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh berobat. Semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat sehingga penyakit komplikasi yang akan ditimbulkan akan menurun. Saputro (2009) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat (6).

Pengetahuan tentang hipertensi yang dimiliki oleh penderita hipertensi sangat diperlukan, terutama pengetahuan tentang cara penanganan penyakitnya agar tercapai status kesehatan yang optimal. Dengan penanganan yang benar, tekanan darah tinggi dapat dikendalikan dan resiko kekambuhan dapat berkurang. Dikombinasikan dengan perubahan pola hidup dan obat anti hipertensi, tekanan darah biasanya akan dapat dipertahankan dalam kisaran yang tidak merusak jantung dan organ lainnya (7–9).

Menurut asumsi peneliti menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil yang di ketahui oleh orang. Jadi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dan pengalaman seseorang. diketahui bahwa dari jumlah 67 responden (100%), yang memiliki kategori sikap tidak baik dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 23 responden (34,3%), sikap baik dengan kepatuhan berobat hipertensi tidak patuh berjumlah 14 responden (20,9%), sikap tidak baik dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 9 responden (13,4%), sikap baik dengan kepatuhan berobat hipertensi patuh berjumlah 21 responden (31,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Glugur Darat, dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai yang signifikan atau nilai p -value 0,008 dan nilai α (0,05), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Glugur Darat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isra Mihart mengemukakan hasil penelitian dapat diketahui dari 54 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 36 (67%), dan yang bersikap negatif sebanyak 18 (33%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tufik Haldi yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat Amlodipine di Puskesmas Arjuno Kota Malang Tahun 2021 (10).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui didapatkan data (59%) responden bersikap positif dan 41% bersikap negatif. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pasien yang memiliki sikap positif lebih banyak dari pada pasien dengan sikap negative, sikap merupakan kesiapan atau atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu pelaku sikap itu masih merupakan pelaku tertutup bukan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek, di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (11,12).

Menurut asumsi penelitian ini didapatkan bahwa sikap responden tentang kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Glugur Darat, yang paling banyak adalah bersikap baik yaitu berjumlah 28 responden (41,8%). Dari hasil tersebut diduga adanya hubungan antara sikap berjenis kelamin

perempuan sebanyak 32 responden menunjukkan sikap lebih dominan dari jenis kelamin dalam hubungannya dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi dan responden rutin meminum obat dan menjaga pola makannya.

Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p = 0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien Hipertensi di Puskesmas Glugur Darat Medan. Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Khoiri, Meri Rosita yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Pukesmas Pakjo Palembang tahun 2018. Desain penelitian yang di gunakan kuantitatif dengan metode survey analitik melalui pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu 30 responden. Teknik pengambilan data menggunakan analisa bivariat menggunakan uji *chi square*. Dengan nilai $\alpha=0,05$ yang menunjukan nilai $p=0,273$. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai p (3).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi penderita sehingga penderita tidak mampu lagi mempertahankan kepatuhannya, sampai menjadi kurang patuh dan tidak patuh. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu pemahaman tentang instruksi, tingkat pendidikan, kesakitan dan pengobatan, keyakinan, sikap dan kepribadian, dukungan keluarga, dan tingkat ekonomi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Pengetahuan tentang hipertensi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan berobat dan diikuti dengan tingkat pendidikan tinggi serta lama menderita hipertensi lebih dari lima tahun mengatakan bahwa peran tenaga kesehatan, pendidikan terakhir, masalah yang berkaitan dengan pengobatan, frekuensi dosis dalam memberikan pengobatan, kepuasan pasien terhadap peran tenaga kesehatan (13).

Terdapat hubungan antara motivasi berobat, dukungan keluarga, pengetahuan tentang hipertensi dan pengetahuan tentang hipertensi terhadap tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi berobat memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. (13).

Menurut asumsi peneliti menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil yang di ketahui oleh orang. Jadi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dan pengalaman seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Glugur Darat Medan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa pengetahuan Dari 67 responden diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 18 (26,9%) responden, yang pengetahuan cukup sejumlah 21 (31,3%) responden, dan yang pengetahuan baik sejumlah 28 (41,8%) responden. Berdasarkan hasil stastik pada bagian pearson *chi-square* terlihat nilai α simp.Sig sebesar 0,005. Karena nilai p value ($0,005 < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Glugur Darat Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak/ibu Puskesmas Glugur darat yang telah memberikan izin dan membantu selama peneliti mengambil data di Puskesmas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siswanto. Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. J penelitiand an Pengabdi Masy. 2020;1(1):11–7.
2. Kartika M, Mirsiyanto E. Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020 Berdasarkan Data World Health Puskesmas Rawang. J Kesmas Jambi. 2021;5(1):1–9.
3. KHOIRIN MR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Hipertensi Di Pukesms Pakjo Palembang Tahun 2018. J Kesehat pimrt. 2018;1(2):16–26.
4. Siregar RE. Analisis Faktor Resiko Kejadian Filariasis di Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Riskesdas 2018). [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2021.
5. Nurhasana H, Mahmud NU, Sididi M. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020. Wind Public Heal J. 2020;1(2):157–65.
6. Hanum S, Puetri NR, Marlinda, Yasir. Correlation between Knowledge, Motivation and Family Support with The Compliance of Drug in Hypertension Patients in Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar District. J Kesehat Terpadu (Integrated Heal Journal). 2019;10(1):30–5.
7. Tika Herawati A, Manaf H, Kusumawati EP. Pengetahuan Tentang Penanganan Penyakit Hipertensi pada Penderita Hipertensi. JIKP J Ilm Kesehat PENCERAH. 2021;10(2):159–65.
8. Mutmainnah NH, Kurniawati D, Salmarini DD. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1. Heal Res J Indones. 2022;1(2):81–8.
9. Susanto A, Purwantiningrum H. Dukungan Keluarga dengan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi. J Ilm Kesehat. 2022;4(1):81–9.
10. Miharti I. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kederasan Panjang Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin Tahun 2020. J Kesehat dan Sains Terap. 2021;7(2):17–25.
11. Rista, Tumurang. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Kesmas. 2019;8(4).
12. Saragih FL, Sirait H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan. 2020;5(1):9–15.
13. Mbakurawang IN, Agustine U. Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih Rahmat Waingapu. J kesehatan Prim. 2016;1(2):114–22.